



TAWA KECIL DI BALIK

Desa Hijau Sumberpandan



Dahimatul Afidah (Ed)

Tawa Kecil Dibalik Desa Hijau

Sumberpandan

© UIN KHAS Press, 2025

Penulis : Tito Adi Bramasta
Alfiyah Afidah Abdullah
Shilvy Maulidia
Siti Nur Aisyah
Uswatun Hasanah
Belqis Hasibatul Khafifah
Shilna Maftuhatar Rizqiah
Nurul Rizki Kurniawan
Mita Nurhaliza
Selamodi Metayori
Puspa Segara Al Amin
Nur Fajrin Marsella Putri
Sukma Ayu Imanda
Achmad Faisal Chairul U.
Wirda Febrianti

Editor : Dahimatul Afidah
Cover & Layout : Ahmad Muzakki Zen

Cetakan Pertama, Desember 2025
v + 67 hlm, 15 x 23 cm

ISBN :
IKAPI : NO. 427/JTI/2024

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang dilarang keras
menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh

UIN KHAS PRESS

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur 68136

Website: <https://press.uinkhas.ac.id>

Email: uinkhaspress@gmail.com / uinkhaspress@uinkhas.ac.id

Phone: (0331) 487550, (0331) 427005

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘ālamīn. Segala puji hanya milik Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga karya berjudul “Tawa Kecil di Balik Desa Hijau Sumberpandan” ini dapat disusun dan diselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., suri teladan umat manusia, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Cerita ini merupakan refleksi pengalaman Pengabdian mahasiswa di Desa Sumberpandan, yang merekam kehidupan masyarakat desa dalam kesederhanaannya—tentang kebersamaan, ketulusan, dan tawa-tawa kecil yang lahir dari perjumpaan antar manusia. Melalui cerpen ini, penulis berusaha menghadirkan kembali memori Pengabdian bukan sekadar sebagai kegiatan akademik, melainkan sebagai proses belajar tentang kemanusiaan, empati, dan makna kehadiran di tengah masyarakat.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Rektor UIN KHAS Jember, Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., atas dukungan dan kebijakan yang senantiasa mendorong terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala LP2M UIN KHAS Jember, Dr. Zainal Abidin, M.SI., yang telah memfasilitasi dan membina kegiatan Pengabdian mahasiswa dengan penuh komitmen dan tanggung jawab. Ucapan terima kasih selanjutnya penulis haturkan kepada Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, Dr. Muhammad Zaini, M.Pd.I atas arahan dan pendampingan yang diberikan selama proses Pengabdian berlangsung.

Tak lupa, apresiasi dan rasa terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Sumberpandan yang telah menerima kehadiran mahasiswa dengan tangan terbuka, serta menjadi bagian penting dari cerita dan pembelajaran hidup yang tertuang dalam karya ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa cerpen ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini ke depan. Semoga “Tawa Kecil di Balik Desa Hijau Sumberpandan” dapat memberi manfaat, menginspirasi, serta menjadi pengingat bahwa Pengabdian sejatinya adalah tentang memberi dan belajar secara bersamaan.

Jember, Desember 2025

Penulis/Editor

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ~ ii

Daftar Isi ~ iv

Bagian 1:

Dibimbing Dengan Cinta, Diuji Dengan Hafalan, Dimenangkan
Dengan Juara Satu ~ 1

Bagian 2:

Di Balik Hadiah Sederhana, Terdapat Makna Yang Tak Terhingga
~ 5

Bagian 3:

Mengetuk Pintu, Menyulam Harapan Usaha Di Desa Sumber
Pandan ~ 10

Bagian 4:

Langkah Kecil Untuk Legalitas Besar ~ 14

Bagian 5:

Mengajar Dan Belajar Cinta ~ 18

Bagian 6:

Pagi Di Sekolah, Senja Di Masjid ~ 23

Bagian 7:

Menyapu Sunyi, Merawat Kenangan ~ 27

Bagian 8:

Malam Merah Putih: Bakar Ayam Dan Sorak Kemenangan Bersama Unej Dan Warga Desa Sumberpandan ~ 31

Bagian 9:

Menjaga Warisan, Meraih Kemajuan: Kisah Sumberpandan ~ 35

Bagian 10:

Menemukan Kembali Nilai Uang Tunai Di Desa Sumberpandan ~ 39

Bagian 11:

Kisah Gotong Royong Pengabdian 09 Dan Warga Sumberpandan Menyambut Desa Yang Lebih Indah ~ 43

Bagian 12:

Mengikat Silaturahmi Di Pengajian Mingguan Masjid Al-Huda ~ 48

Bagian 13:

Di Balik Nakal Yang Menunggu Pelukan ~ 52

Bagian 14:

Misi Rahasia Menaklukkan Tumpukan Sampah Di Desa Sumber Pandan ~ 57

Bagian 15:

Mengajar Dan Belajar Bersama Pelangi Kecil Di Masjid Al-Huda ~ 62

BAGIAN 1

Dibimbing Dengan Cinta, Diuji Dengan Hafalan, Dimenangkan dengan Juara Satu

(Tito Adi Bramasta)

Desa sumberpandan merupakan desa yang memberikan saya pengalaman yang begitu banyak. Salah satunya adalah ketika pertama kali menginjak kaki di SDN Sumberpandan 01. Saya tidak menyangka bahwa kegiatan sederhana di mushollah kecil sekolah itu akan menjadi awal perjalanan luar biasa. Pada saat itu, saya diberi amanah oleh bapak Munir selaku sebagai guru PAI di SDN Sumberpandan 01 untuk membimbing siswa yang biasa dipanggil Yudha yang akan mengikuti lomba MHQ (Muhasabah Hifdzhil Qur'an).

Tanpa ragu saya menerima amanah tersebut selama pengabdian berlangsung. Setiap jam istirahat sekolah, kami bertemu di musholla kecil di sekolah. Kami mulai dari menguatkan hafalan juz 30, memperbaiki tajwid, hingga melatih mental tampil. Tidak mudah, terkadang Yudha sering mengantuk, kadang saya kelelahan, tapi kami terus semangat. Saya tidak hanya mengajarnya, saya belajar darinya juga tentang ketekunan dan semangat seorang anak desa yang mencintai Al-Qur'an.

Hari lomba pun tiba. Saya ikut menemaninya bersama guru-guru ke lokasi lomba. Dengan jantung berdegup kencang, saya menyaksikan Yudha tampil di atas panggung. Bacaan Al-Qur'annya mengalir lancar dan merdu. Saya tak kuasa menahan haru. Semua kerja keras

kami terbayar lunas saat diumumkan bahwa Yudha meraih Juara 1. Sorak bahagia dari pihak sekolah, guru, dan teman-teman membuat momen itu tak terlupakan.

Kisah ini menjadi salah satu pengalaman paling berkesan dalam hidup saya selama pengabdian. Ternyata, mengabdikan diri tidak selalu tentang proyek besar kadang cukup dengan hadir dan membimbing satu anak dengan sepenuh hati. Dari musholla kecil itu, saya belajar bahwa cinta terhadap Al-Qur'an dan ketulusan

dalam membina bisa mengantarkan anak biasa menjadi juara luar biasa.

Cerita Persahabatan dan Pengabdian Dua Universitas yang Berbeda dalam Satu Desa

Diantara hiajunya sawah dan hangatnya senyuman warga desa, tak kusangka Pengabdian ini mempertemukan saya dengan kisah yang tak terduga. Saat pertama kali tiba di Desa Sumberpandan, saya mengira hanya kelompok saya dari satu kampus saja yang akan mengabdikan di sana. Namun, ternyata di tengah desa, ada satu kelompok mahasiswa lain dari universitas berbeda yaitu dari Universitas Jember yang juga tengah menjalankan pengabdian di desa Sumberpandan. Awalnya, saya saling canggung, hanya sebatas sapa saat bertemu di jalan desa. Warna jas almamater yang berbeda seolah menjadi tembok pemisah, padahal tujuan kami sama mengabdikan untuk masyarakat.

Hari demi hari, suasana mencair. saya mulai saling bantu saat ada kerja bakti, dan tanpa terasa mulai bertukar ide. Suatu hari, ketika desa mengadakan tasyakuran bulan safar, saya bersama koodinator desa dari Universitas Jember yaitu Farid memutuskan untuk membuat acara gabungan. Kami bahu-membahu mempersiapkan acara dari konsep hingga pelaksanaannya. Ternyata, perbedaan kampus justru membuat acara semakin kaya, walaupun terkadang ada rintangan-rintangan yang terjadi mulai dari susah dan senang. Semua itu karena masing-masing membawa keunikan dan semangat tersendiri.

Dari situ, tumbuh rasa kebersamaan yang tidak kami rencanakan. Malam-malam diisi dengan diskusi, tukar cerita kuliah, bahkan curhat soal program kerja yang belum jalan. Kami belajar bahwa kerja sama lintas kampus justru memperluas wawasan dan mempererat solidaritas. Banyak warga desa yang mengatakan, "Wah, seru ya, anak kuliah beda kampus bisa kompak begini." Kalimat sederhana itu jadi penguat bahwa kolaborasi adalah kunci Pengabdian yang bermakna.